

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data secara sistematis, menyusunnya, menginterpretasikannya, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi yang komprehensif dan objektif (Nassaji, 2015). Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, perilaku, hubungan, atau pola yang ada dalam suatu populasi, kelompok, atau objek penelitian.. Penelitian deskriptif tidak menguji teori yang ada melainkan mengembangkan teori dan ide yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dipelajari, metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif dari sumber tertulis seperti buku, manuskrip, dan buku interpretasi, dan menganalisis data menggunakan teknik analisis konten (Tarab, 2019).

Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip), bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video (Rivaz et al., 2019).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah (Corbin & Strauss, 2008).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami suatu variabel atau fenomena secara mendalam dan faktual dengan hasil data berupa kata-kata.

3.2. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Sumber Data

Sumber data penelitian diambil dari informan yang berkaitan dan bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan SPMI di SMK Negeri 1 Bandung. Adapun sumber data lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan SPMI di sekolah.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana No.3 RT.03 RW.07, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumurbandung, Kota Bandung. Alasan dipilihnya SMK Negeri 1 Bandung sebagai lokasi penelitian karena SMK Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah penggerak atau sekolah percontohan yang telah menerapkan program SMK PK sejak tahun 2021.

3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Tabuena et al., 2021). Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Switzer et al., 1999).

Sedangkan bentuk instrumen itu sendiri berkaitan dengan metode pengumpulan data seperti metode wawancara dengan instrumen berupa yaitu pedoman wawancara, metode angket atau kuisioner dengan instrument berupa angket, metode tes dengan instrument berupa soal tes, serta metode observasi dengan instrument berupa check-list (Pett et al., 2003).

Kegiatan terpenting dalam penelitian merupakan pengumpulan data, dengan data itulah peneliti dapat menganalisis temuan/fenomena untuk diketahui

secara mendalam (Mazhar et al., 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak yang bertanya dengan pihak yang menjawab (Hunter, 2015). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah salah satu jenis wawancara dalam penelitian atau pengumpulan data yang memadukan elemen dari wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, dalam wawancara semi-terstruktur peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya mirip dengan wawancara terstruktur, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik tambahan atau mendalam secara lebih bebas seperti wawancara tak terstruktur (Kallio et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dimana peneliti dapat dengan leluasa mendapatkan informasi karena tidak terpaku hanya pada pedoman wawancara yang sudah dibuat, diartikan juga peneliti dapat menggali lebih banyak informasi sesuai kebutuhan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara ini adalah pedoman wawancara. Pedoman tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pemetaan SPMI yang meliputi penetapan mutu berdasarkan SNP, instrumen pemetaan mutu, dan rencana pemenuhan mutu sekolah.
- b. Penerapan SPMI meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan *Plus i*.
- c. Evaluasi SPMI meliputi Audit Mutu Internal atau Monitoring Evaluasi.
- d. Rencana perbaikan berkelanjutan meliputi manajemen SPMI berdasarkan proses Manajemen PPEPP.

3.3.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, bibliografi dan lainnya (Mwita, 2022). Metode studi dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Kurniawan, 2018). Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil temuan yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang lain sehingga temuan dari studi dokumentasi dapat memperkuat penelitian yang dilakukan (Kraus et al., 2022).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen mengenai pemetaan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana peningkatan mutu berkelanjutan sebagai penguat dan bukti konkrit dari penerapan SPMI tersebut.

3.4. Analisis Data

Analisis data kualitatif berfokus pada data berupa kata-kata, kalimat, teks, atau gambar yang dihasilkan oleh suatu objek penelitian (Miles & Huberman, 1994). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat diolah, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Mezmir, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan tindakan mengenai kondisi yang terjadi secara faktual. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah analisis data dari memulai sampai dengan selesainya penelitian itu sendiri, analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian (Ritchie et al., 2013).

3.4.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengolah data dalam rangka mengidentifikasi pola, tren, hubungan, dan informasi penting lainnya dari data tersebut, tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mendapatkan wawasan yang berarti dari data yang ada sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik atau mengambil tindakan yang tepat (Fauzi & Pradipta, 2018).

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (AlKarawi & AlJanabi, 2022). Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan sehingga memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas (Mezmir, 2020).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, naratif dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Verdinelli & Scagnoli, 2013). Dalam menyajikan data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, jejaring kerja, dan chart. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

Dalam penelitian ini, sekumpulan informasi yang didapatkan dari penyajian data akan digunakan sebagai bahan dalam menarik sebuah kesimpulan dengan memaparkan informasi tersebut secara objektif dan sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Flick, 2008).

3.4.2. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru, hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, depanabilitas, dan konformabilitas (Merriam & Tisdell, 2015).

a. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Fletcher et al., 2020). Lebih mendalamnya lagi sebagai berikut:

1. Triangulasi. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau metode analisis yang berbeda untuk menguji kesesuaian temuan dan memastikan keakuratan hasil penelitian (Noble & Heale, 2019).
2. *Membercheck* (Cek Anggota). Peneliti kembali ke narasumber atau partisipan untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan atau interpretasi yang telah dihasilkan dari analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman subjek penelitian (Houston et al., 2015).
3. *Audit trail* (jejak audit). Peneliti mencatat secara rinci semua langkah yang diambil selama proses penelitian, termasuk keputusan metodologi, analisis, dan interpretasi. Jejak audit ini dapat memberikan gambaran yang transparan tentang proses penelitian dan memungkinkan orang lain untuk memahami cara peneliti mencapai temuan (Cutcliffe & McKenna, 2004).
4. Pengecekan teman sejawat (*peer debriefing*). Peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat atau ahli lainnya tentang temuan dan analisis data. Diskusi ini membantu mendapatkan masukan dan sudut pandang tambahan yang dapat

memperkaya interpretasi dan memastikan keakuratan hasil penelitian (Fatima et al., 2020).

b. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berfokus pada ketepatan dan keakuratan interpretasi serta temuan penelitian yang dihasilkan. Sedangkan objektivitas berhubungan dengan ketidakberpihakan dan netralitas peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.. Konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *membercheck* triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi (Carnot et al., 2020).